

PERANCANGAN *VERTICAL HOUSING* BERDASARKAN KEBUTUHAN PENGGUNA KAMPUNG EKS PASAR SORE TULUNGAGUNG

Firda Sonia Damayanti ^{1*}, Ryski Dwi Pratowo ², Diyah Ayu Saputri ³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bhinneka PGRI

^{2,3}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bhinneka PGRI

Email: Firdasonia290@gmail.com*

*Corresponding author

To cite this article: Sumarsono, Firda, Ryski Pratowo, and Diyah Saputri. 2024. PERANCANGAN VERTICAL HOUSING BERDASARKAN KEBUTUHAN PENGGUNA KAMPUNG EKS PASAR SORE TULUNGAGUNG, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 14(2), 90-98

Author information

Firda Sonia Damayanti, fokus riset bidang arsitektur kenyamanan termal dan kearifan local

Ryski Dwi Pratowo, fokus riset bidang Arsitektur Permukiman. Orcid ID : -, Sinta ID : 6804034

Diyah Ayu Saputri, fokus riset bidang arsitektur dan urban design, ORCID ID: 0000-0001-8336-3912, Sinta ID: 6802474

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/409>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/7724>

PERANCANGAN *VERTICAL HOUSING* BERDASARKAN KEBUTUHAN PENGGUNA KAMPUNG EKS PASAR SORE TULUNGAGUNG

Firda Sonia Damayanti ^{1*}, Ryski Dwi Pratowo ², Diyah Ayu Saputri ³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bhinneka PGRI

^{2,3}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bhinneka PGRI

Email: Firdasonia290@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 24 Juli 2024

Direvisi : 20 Agustus 2024

Disetujui : 6 Desember 2024

Diterbitkan : 31 Desember 2024

Kata Kunci :

Vertical housing, analisis, eks pasar sore.

ABSTRAK

Permukiman memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, spiritual, dan budaya. Di Kabupaten Tulungagung, keterbatasan lahan menjadi masalah utama dalam penyediaan perumahan. Penelitian ini bertujuan merancang *vertical housing* melalui wawancara, observasi lapangan, dan pengumpulan data komprehensif. Lokasi terpilih adalah Jl. Pahlawan I Gg. Kamboja, Kedungwaru, Tulungagung, dengan luas lahan 6.112,5 m². Sekitar 60% dari lahan tersebut akan dibangun menjadi lebih dari 40 unit hunian untuk mengatasi backlog perumahan. Analisis tapak meliputi kondisi fisik dan non-fisik serta kepatuhan terhadap standar peraturan. Wawancara dengan 20 sampel hunian menunjukkan rata-rata anggota setiap hunian adalah 3-4 orang, dengan kebutuhan ruang mencakup 2-3 kamar tidur, 1 kamar mandi, ruang keluarga, dapur, dan ruang tamu. Fasilitas tambahan yang diperlukan meliputi mushola yang lebih luas, tempat parkir yang memadai, lapangan, taman, dan pos jaga. Desain *vertical housing* ini menghadapi tantangan pertumbuhan penduduk yang cepat dan keterbatasan lahan. Desain yang efisien dan nyaman diharapkan meningkatkan kualitas hidup penduduk serta mendukung pembangunan permukiman berkelanjutan di Kabupaten Tulungagung.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : July 24, 2024

Revised : August 20, 2024

Accepted : December 6, 2024

Publshied: December 31, 2024

Keywords:

Vertical housing, analysis, eks pasar sore Tulungagung village.

ABSTRACT

Settlements play an important role in social, spiritual and cultural life. In Tulungagung Regency, limited land is the main problem in providing housing. This research aims to design vertical housing through interviews, field observations and comprehensive data collection. The selected location is Jl. Pahlawan I Gg. Kamboja, Kedungwaru, Tulungagung, with a land area of 6,112.5 m². About 60% of the land will be developed into more than 40 residential units to overcome the housing backlog. Site analysis includes physical and non-physical conditions as well as compliance with regulatory standards. Interviews with 20 residential samples showed that the average number of members in each residence was 3-4 people, with space requirements including 2-3 bedrooms, 1 bathroom, family room, kitchen and living room. Additional facilities required include a larger prayer room, adequate parking space, field, garden and guard post. This vertical housing design faces the challenges of rapid population growth and limited land. Efficient and comfortable designs are expected to improve the quality of life of residents and support sustainable residential development in Tulungagung Regency.

PENDAHULUAN

Negara berkembang seperti Indonesia, yang sedang giat dalam pembangunan, sering kali menghadapi tantangan terkait kependudukan dan lingkungan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus-menerus menjadi salah satu tantangan utama pembangunan di masa depan. Melihat dari permasalahan seperti penambahan penduduk yang semakin banyak dan kuarangnya lahan kosong, penulis berinisiatif untuk membangun fungsi, menjalankan hunian vertikal untuk mengoptimalkan penggunaan lahan sebagai salah satu solusi terbaik (Gabung, Harjanto, and Fathony 2023).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sejumlah 2,9 juta jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini berdampak pada meningkatnya permintaan bangunan hunian dan rumah. Permintaan bangunan hunian yang semakin meningkat menyebabkan *backlog* karena jumlah lahan tidak sebanding dengan jumlah permintaan bangunan hunian (Hafiz and Kurniadi 2024).

Pentingnya permukiman sebagai tempat sosial, spiritual, dan budaya di kota atau desa. Kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi rumah yang mereka tempati, dengan persentase rumah tangga yang layak huni di perkotaan mencapai 64,55% dan di pedesaan mencapai 55,95% (Badan Pusat Statistik pada tahun 2022). Permukiman merupakan kumpulan dari perumahan yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana di lingkungan perumahan untuk menunjang kegiatan atau pun keberlangsungan hidup masyarakat di dalamnya. Permukiman adalah wadah untuk manusia memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan pribadinya atau kebutuhan kelompok (Akbar & Hardi 2024).

Di Kabupaten Tulungagung, masalah utama dalam penyediaan perumahan adalah keterbatasan lahan yang semakin mahal. Solusi yang dianggap paling tepat adalah pengembangan perumahan vertikal. Perumahan vertikal, yang didefinisikan sebagai bangunan bertingkat dengan unit-unit yang terpisah namun memanfaatkan fasilitas umum dan tanah bersama, dianggap dapat efektif mengatasi keterbatasan lahan.

Pemerintah telah menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan perumahan vertikal dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 1985, yang menetapkan standar

perumahan layak huni. Dalam konteks Kabupaten Tulungagung, pertumbuhan penduduk yang cepat dari pendatang dan angka kelahiran menyebabkan peningkatan permintaan akan hunian, sementara hunian yang tersedia belum mencukupi (DPKP Kabupaten Tulungagung 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk merancang *vertical housing* di Kabupaten Tulungagung dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan pengumpulan data komprehensif. Tujuannya tidak hanya memenuhi standar teknis dan keamanan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan khusus dan karakteristik masyarakat setempat dalam pengembangan hunian vertikal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan utama di Kabupaten Tulungagung, antara lain meningkatnya kebutuhan hunian seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, keterbatasan lahan untuk pengembangan hunian horizontal, serta kebutuhan akan hunian vertikal sebagai solusi yang lebih efisien untuk menunjang gaya hidup modern. Pada desain *vertical housing* ini sering kali dilengkapi dengan fasilitas umum.

Berdasarkan SNI 03-7013-2004 Terdapat beberapa fasilitas pada lingkungan rumah susun seperti fasilitas niaga, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pelayanan umum dan ruang terbuka. Desain ruang yang memperhatikan arsitektur perilaku dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas. Oleh karena itu, desain ruang yang didasarkan pada arsitektur perilaku dapat membantu meningkatkan kualitas hidup manusia dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan sehari-hari (Ahsan and Utami 2024).

Dalam mengatasi masalah yang terjadi di Kabupaten Tulungagung ini, memerlukan solusi untuk penelitian yaitu, bagaimana mendesain unit *vertical housing* yang memberikan kesan luas meskipun dengan lahan yang terbatas, serta bagaimana merancang sebuah desain bangunan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan desain hunian vertikal yang efisien dan nyaman, serta memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap peningkatan kualitas pemukiman di Kabupaten Tulungagung

METODE

Kajian pada penulisan ini dilaksanakan melalui wawancara pada kampung eks pasar sore lama Tulungagung untuk memperoleh data kebutuhan ruang dan fasilitas sekitar lingkungan. Kemudian dilakukan observasi pada lokasi terpilih untuk melihat lingkungan sekitar, serta akses jalan menuju lokasi terpilih.

Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang konteks, makna dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah suatu proses penting untuk mengidentifikasi, memahami serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Keabsahan data dalam konteks penelitian ini merujuk pada sejauh mana yang dapat di kumpulkan, dipercaya, akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Keabsahan data menjadi krusial karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap aspek fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Penelitian ini menghasilkan catatan lapangan hasil wawancara, rekaman video, foto dan dokumen pendukung lainnya (Nartin et al. 2024).

Penulis menggunakan strategi pengambilan data melalui kualitatif dan kuantitatif. Sementara data-data secara kuantitatif didapatkan melalui data statistik dari pemerintahan yang dikomparasikan dengan rumus laju pertumbuhan jumlah penduduk dalam memprediksi peningkatan angka lonjakan jumlah penduduk di Tulungagung pada 5 tahun mendatang. Kemudian data-data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang menjurus pada kebutuhan objek perancangan penulis.

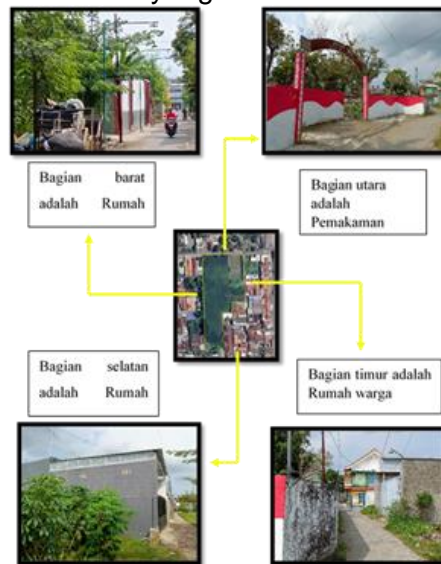
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang dipilih untuk proyek ini adalah di Jl. Pahlawan I Gg. Kamboja, Kedung Taman, Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan mendalam mengenai kebutuhan hunian yang terus meningkat serta semakin menipisnya ketersediaan lahan di area tersebut.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di daerah ini, permintaan terhadap tempat tinggal yang layak juga mengalami lonjakan signifikan, sementara

lahan yang tersedia semakin menyusut akibat penggunaan yang semakin intensif untuk berbagai keperluan. Dalam rangka menghadapi tantangan ini, penulis merencanakan untuk mengembangkan konsep hunian vertikal sebagai solusi strategis.

Dengan merancang dan membangun hunian vertikal di lokasi ini, diharapkan akan tercipta ruang hunian yang lebih efisien dan mampu menampung jumlah penduduk yang terus berkembang, sambil mengoptimalkan penggunaan lahan yang terbatas.



Gambar 1. Batas-batas tapak

Kebijakan yang Berlaku pada Lokasi Tapak adalah :

Data Tapak Lokasi : Jl. Pahlawan I Gg. Kamboja, Kedung Taman, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Fungsi Lahan : Saat ini lahan berfungsi sebagai perkebunan yang di tanamni tebu dan tanaman singkong. Kemudian pada rancangan ini, rencananya lokasi akan dialih fungsikan menjadi pemukiman yang berjenis *vertical housing*.

Luas Lahan : 6.112,5 m²

$$\begin{aligned} \text{Peraturan Tapak} & : \text{KDB 70, KLB 2,} \\ & \text{KDH 30, GDB 1.5} \\ \text{Rumus KDB} & : \text{Luas Lahan} \\ & \text{x 60\%} \\ & = 6.112,5 \text{ m}^2 \\ & \text{x 60\%} \\ & = 3.667,5 \text{ m}^2 \\ \text{Luas lahan} & \text{KBD x KLB} \\ \text{terbangun maksimal} & : = 3.667,5 \text{ m}^2 \\ & \text{x 2} \\ & = 7.335 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Sehingga lahan maksimal yang dapat terbangun adalah 7.335 m² dan 40% dari luas lahan yaitu 2.445 m² dapat di gunakan sebagai fasilitas tambahan untuk rancangan vertical housing ini.

Rancangan *vertical housing* di eks Kampung Pasar Sore Tulungagung bertujuan menyediakan lingkungan yang lebih baik dan tidak kumuh untuk sekitar 40 rumah, yang kini dihuni 3-6 orang per rumah. *Vertical housing* ini akan meniru rumah tapak dengan dapur, kamar mandi, kamar tidur, dan ruang keluarga. Dengan lahan 6.112,5 m², sekitar 60% akan dibangun menjadi lebih dari 40 unit hunian untuk mengatasi masalah backlog di kawasan tersebut.

Analisis tapak menilai kondisi fisik, non-fisik, dan kepatuhan terhadap standar peraturan untuk merancang bangunan secara proporsional (Umar and Ningrat 2021). Terdiri dari analisis eksternal dan internal, ini mencakup elemen-elemen seperti masalah, potensi, aksesibilitas, kebisingan, pandangan, sirkulasi, sinar matahari, angin, dan vegetasi. Tema arsitektur perilaku mengarahkan analisis pada faktor pengguna, lingkungan, sosial-budaya, dan perilaku penghuni (Khalilullah 2023).

Pada analisis ruang, penulis melakukan wawancara pada kampung eks pasar sore Tulungagung untuk mengetahui fasilitas dan ruangan terpenting untuk menunjang manusia beraktifitas sehari-hari. Pada wawancara di ambil 20 sampel hunian. Dan mendapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota rata-rata pada setiap hunian adalah 3-4 orang
- b. Ruang yang ada dalam 1 hunian yaitu:
 - 1) Rata-rata memiliki 1 kamar mandi
 - 2) 2-3 kamar tidur
 - 3) 1 Ruang keluarga
 - 4) 1 Dapur

- 5) 1 Ruang tamu
- c. Ruang yang sering di gunakan adalah:
 - 1) Ruang keluarga
 - 2) Ruang tamu
 - 3) Warung atau toko untuk berjualan
 - 4) Dapur
- d. Ruang yang seharusnya ada dalam hunian, tetapi belum ada di dalam bangunan hunian dari sampel yang telah di wawancarai adalah:
 - 1) Kamar tidur
 - 2) Gudang
 - 3) Garasi
 - 4) Ruang laundry
- e. Sedangkan fasilitas yang diperlukan oleh pengguna kampung eks pasar sore adalah:
 - 1) Mushola di perluas, karena mushola yang ada hanya muat 10-15 orang saja.
 - 2) Tempat parkir yang ada hanya di pinggir jalan, seharusnya tidak diperbolehkan karena memotong jalan dan rawan.
 - 3) Lapangan
 - 4) Taman
 - 5) Pos jaga

Dari hasil wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa dibutuhkan ruangan yang dapat memuat 3-6 orang, sehingga *vertical housing* memiliki 2 jenis unit yaitu, unit yang memiliki 2 kamar dan 3 kamar. Unit ini terdiri dari kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang keluarga atau ruang tamu, dan ruang makan. Fasilitas yang harus ada pada rancangan meliputi mushola yang dapat menampung kurang lebih 50 orang, lapangan, taman, pos jaga, area parkir, ruang komunal, warung makan, serta pasar atau minimarket.

Perancangan hunian vertikal di Kabupaten Tulungagung menghadapi tantangan berupa pertumbuhan angka kelahiran yang cepat dan keterbatasan lahan. Rumusan utama dalam penelitian ini adalah menciptakan desain unit *vertical housing* yang memberikan kesan luas pada lahan terbatas. Rancangan ini bertujuan untuk merancang hunian vertikal yang efisien dan memenuhi kebutuhan penghuninya, termasuk aspek fungsional, kenyamanan, dan keamanannya (Tania 2022). Diharapkan, penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penduduk serta pembangunan lingkungan pemukiman yang berkelanjutan di Kabupaten Tulungagung.

Berikut adalah rancangan pada *vertical housing* :

1. Konsep

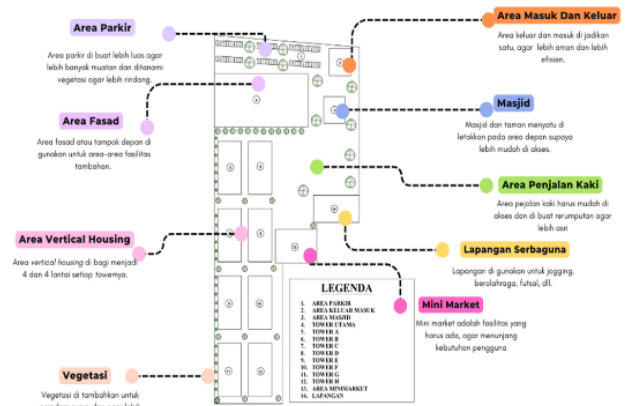
Berikut merupakan penjabaran tentang konsep dasar pada perancangan *vertical housing* berdasarkan kebutuhan pengguna kampung eks pasar sore Tulungagung



Gambar 2. Skema konsep dasar

Dari skema konsep dasar di atas, dihasilkan dua konsep utama yaitu konsep pada tapak dan konsep bentuk. Konsep tapak menjelaskan bagaimana hasil analisis tapak diintegrasikan dengan objek perancangan, tema, dan konsep perancangan yang tepat. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan selaras dengan karakteristik dan potensi tapak yang ada.

Di sisi lain, konsep massa bangunan merupakan integrasi dari elemen-elemen besar yang tidak terpisah berdasarkan fungsi yang berbeda, saling mendukung dan berkesinambungan (Berliana 2024). Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai konsep bentuk dalam perancangan *vertical housing*, yang disesuaikan dengan kebutuhan penghuni dari kampung eks Pasar Sore Tulungagung. Konsep bentuk ini mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari kebutuhan ruang, kenyamanan, efisiensi, hingga estetika.



Gambar 3. Konsep Tapak

Konsep tapak adalah cara kita menggunakan hasil analisis tapak untuk menggabungkan dengan objek perancangan yang ada, dan bagaimana tema serta konsep perancangan yang sesuai bisa dihubungkan untuk menciptakan desain yang cocok dan berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, analisis tapak memberikan informasi mendalam tentang kondisi fisik, sosial, dan lingkungan sekitar, yang kemudian digunakan untuk menentukan bagaimana elemen perancangan harus diatur dan disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik proyek dan mencerminkan tema serta konsep yang sudah ditetapkan dengan lebih efektif.

2. Aksesibilitas Entrance



Gambar 4. Aksesibilitas Entrance pada tapak

Aksesibilitas entrance pada tapak merujuk kepada kemudahan dan kelancaran yang disediakan untuk memudahkan pengguna memasuki kawasan tersebut (Salenda, Arifin, and Syahrullah 2023). Yang melibatkan berbagai aspek seperti penyediaan lahan yang luas dan nyaman, penempatan tanda-tanda yang jelas dan

mudah dilihat, serta penyediaan kemudahan yang dapat diakses oleh semua golongan, termasuk mereka yang mempunyai keperluan khusus seperti pengguna kursi roda atau ibu bapak dengan anak kecil. Ini bertujuan untuk memastikan bahawa setiap individu dapat mengakses dan menggunakan ruang tersebut tanpa halangan ketika memasuki kawasan itu.

3. Aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka adalah area di dalam kota atau wilayah yang mencakup baik area atau kawasan luas maupun jalur panjang, yang pada umumnya tidak memiliki bangunan dan digunakan secara terbuka (Indradjati and Purwaningati 2020). Area ini dapat berupa taman, lapangan, hutan kota, atau bahkan jalur pejalan kaki dan jalur hijau, yang semuanya memiliki fungsi penting dalam mendukung kehidupan sosial, rekreasi, dan lingkungan. Selain itu, ruang terbuka juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan, menyediakan ruang

untuk aktivitas fisik, serta memberikan tempat bagi warga untuk bersosialisasi, berolahraga, atau sekadar bersantai di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota (Arti 2020).



Gambar 5. Aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau pada tapak

4. Denah Unit



Gambar 6. Denah Unit 2 dan 3 Kamar

Vertical housing memiliki dua jenis unit untuk memenuhi kebutuhan penghuni. Jenis unit pertama adalah unit yang memiliki 2 kamar, cocok untuk keluarga kecil atau pasangan yang menginginkan ruang yang cukup namun tetap praktis. Jenis unit kedua adalah unit yang memiliki 3 kamar, dirancang untuk keluarga yang lebih besar atau mereka yang membutuhkan lebih banyak ruang untuk kenyamanan tambahan. Kedua jenis unit ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan fleksibilitas yang maksimal bagi penghuni, dan ruang yang efisien serta fungsional pada *vertical housing* yang dirancang.

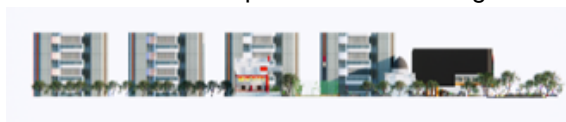
5. Tampak Pada Verical Housing



Gambar 8. Tampak Depan Rancangan



Gambar 9. Tampak Kanan Rancangan



Gambar 10. Tampak Kiri Rancangan

Setiap unit hunian dirancang dengan tata letak yang fungsional, pencahayaan yang baik, dan ventilasi yang memadai (Setyawati 2021). Selain itu, fasilitas umum seperti taman, ruang komunal, dan area bermain disediakan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung interaksi sosial (Pradana and Navastara 2019). Dengan memperhatikan kebutuhan khusus dari penghuni eks Pasar Sore Tulungagung, perancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi hunian yang efisien, nyaman, dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan mereka.

PENUTUP

Penelitian ini berjudul perancangan *vertical housing* berdasarkan kebutuhan penghuni kampung eks Pasar Sore Tulungagung. Lokasi yang dipilih terletak di pusat kota dengan akses mudah ke fasilitas umum dari berbagai arah.

Tujuan perancangan objek ini adalah untuk menciptakan lingkungan hunian yang lebih baik, lebih teratur, dan sesuai dengan kebutuhan penghuni. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 penghuni eks Pasar Sore Tulungagung, teridentifikasi beberapa kebutuhan utama seperti kebutuhan akan mushola yang lebih luas karena yang ada hanya mampu menampung 10-15 orang, masalah lahan parkir yang mengganggu lalu lintas jalan, serta kebutuhan akan taman dan lapangan yang saat ini tidak tersedia.

Nilai-nilai *vertical housing* yang sesuai dengan kebutuhan penghuni kampung eks Pasar Sore tercermin dalam rancangan ini melalui tata letak ruang dan fasilitas yang disediakan. Zonasi yang jelas dengan pengaturan ruang peralihan sebagai pembatas antara ruang publik dan privat dibuat untuk memudahkan pengunjung dan penghuni dalam membedakan area yang dapat diakses dan yang tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga atas dukungan dan motivasi, pembimbing atas bimbingan dan masukan, serta teman-teman atas semangat dan kerjasama. Penulis juga menghargai responden dan pihak terkait di eks Kampung Pasar Sore Tulungagung yang telah membantu pengumpulan data, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Dwi Adrean, and Wahyu Utami. 2024. "PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KAWASAN KUMUH BELAWAN." *JOUR (JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH)* 7 (2): 162–69.

- Akbar, Rendy, and Taufick Rachmat Hardi. 2024. "ANALISIS KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DI KELURAHAN KADEMANGAN KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Tata Kota Dan Daerah* 16 (1): 1–12.
- Arti, Andi Makkasau. 2020. "PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN KOLAKA SEBAGAI RUANG PUBLIK DENGAN METODE HYBRID." Universitas Hasanuddin.
- Berliana, Anastasya Tiara. 2024. "NEOFUTURISME DALAM DESAIN BANGUNAN MIXED-USE (APARTEMEN, HOTEL, MALL, PERKANTORAN, CONVENTION HALL) UNTUK MENCIPTAKAN KOTA MASA DEPAN." Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Perumahan di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- DPKP Kabupaten Tulungagung. (2023). *Laporan statistik kependudukan dan perumahan*. Tulungagung, Indonesia: DPKP Kabupaten Tulungagung.
- Gabung, Fulgensius Opa, Suryo Tri Harjanto, and Budi Fathony. 2023. "APARTEMEN KOTA MALANG. TEMA: ARSITEKTUR MODERN." *Pengilon: Jurnal Arsitektur* 7 (01): 675–94.
- Hafiz, M, and Anggi Putri Kurniadi. 2024. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 8 (2).
- Indradjati, Petrus Natalivan, and Sri Utami Purwaningati. n.d. "Pengembangan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Terbuka Hijau Dan Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus: Kawasan Perkotaan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara) 2020."
- Khalilullah, M. 2023. "Perancangan Apartemen Mahasiswa Di Darussalam Banda Aceh Dengan Pendekatan Arsitektur Prilaku." Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Pradana, Aurora Exacty, and Ardy Maulidy Navastara. 2019. "Karakteristik Taman Flora Sebagai Sarana Pendidikan Bagi

- Masyarakat Di Kota Surabaya.” *Jurnal Teknik ITS* 7 (2): C193–98.
- Salenda, Hariyadi, Rosmiaty Arifin, and Moch Rachmat Syahrullah. 2023. “Arsitektur Hijau Sebagai Instrumen Pendekatan Perancangan Terminal Angkutan Darat Tipe B Di Kabupaten Tojo Una-Una.” *RUANG: JURNAL ARSITEKTUR* 17 (2 September): 1–17.
- Setyawan, Hafid Agung. 2021. “PERANCANGAN MIXED-USE BUILDING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK DI KOTA SURABAYA.” Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Tania, Coreen Katrina. 2022. “Perancangan Hunian Vertikal Sebagai Tempat Tinggal, Berkreasi, Dan Berinspirasi.” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 4 (1): 257.
<https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16965>.
- Umar, MUhammad Zakaria, and Dimas jaya Ningrat. 2021. “Analisis Tapak Pada Desain Gedung Kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (Kpud) Di Kabupaten Konawe Kepulauan.” *Jurnal Malige Arsitektur* 3 (2): 61–74.